PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN KOSAKATA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Erlinda Lubis, Fadillah, Desni Yuniarni
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan
Email : motivation23lubis@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan kosakata anak usia 4-5 tahun di Paud Permata Hati Pontianak. Penelitian ini menggunakan Metode eksperimen dengan bentuk penelitian pre-eksperimental design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak didik PAUD Permata Hati Pontianak ajaran 2013-2014 yang berjumlah 24 anak yang terdiri dari usia 4, 5 dan 6 tahun. Sampel penelitian ini adalah seluruh anak didik PAUD Permata Hati Pontianak ajaran 2013-2014 yang berjumlah 24 anak yang terdiri dari usia 4, 5 dan 6 tahun. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata pre-test 30,83 dan rata-rata post-test 64,75. Hasil uji hipotesis menggunakan t-test diperoleh t_{hitung} = 18,266 untuk dk = 23 dan α=5% diperoleh t_{tabel} sebesar 2,069 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ (18,266 >2,069), maka Ha diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kosakata anak usia 4-5 tahun di Paud Permata Hati Pontianak. Perhitungan besar peningkatan kosakata anak digunakan *normalized gain.*

Kata kunci : Media Audio Visual, Peningkatan Kosakata

Abstract: This study aims to analyze how much influence the use of audio-visual media to increase the vocabulary of children aged 4-5 years in early childhood Permata Hati Pontianak. This study uses experimental methods to study the form of pre-experimental design. The population in this study were all students of early childhood teachings Permata Hati Pontianak 2013-2014, amounting to 24 children consisting of age 4, 5 and 6 years. The sample was all students of early childhood teachings Permata Hati Pontianak 2013-2014, amounting to 24 children consisting of age 4, 5 and 6 years. Based on the analysis of data obtained by the average pre-test average of 30.83 and a post-test 64.75. The results of hypothesis testing using t-test is obtained for t = 18.266 df = 23 and α = 5% was obtained for 2.069 which means> (18.266> 2.069), then Ha is accepted. Thus, it can be concluded that there is an increase in the vocabulary of children aged 4-5 years in early childhood Permata Hati Pontianak. Calculation of the increase in child vocabulary used normalized gain.

Keywords : Audio-Visual Media, Increase Vocabulary

Bahasa merupakan alat yang penting untuk berkomunikasi bagi setiap orang. melalui bahasa, anak akan mengembangkan kemampuan bergaul (social skill) dengan orang lain. Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Seorang anak akan mudah menjalin pergaulan dengan orang lain bila anak sudah menguasai kemampuan bahasa dengan baik. *Children must master each of these system to become competent in communicating with other. Without any direct intruction, youngsters learn about phonology, morphology, semantics,syntax, and pragmatics*(Michael L Henniger 2009:417).

Melalui pengaamatan pada saat melakukan observasi yang dilakukan peneliti di PAUD Permata Hati Pontianak mengenai penguasaan kosakata terhadap beberapa anak usia dini umur 4-5 tahun, diperoleh informasi bahwa hampir rata - rata anak belum dapat membedakan penggunaan kata sesuai dengan makna kata. Umumnya upaya peningkatan kosakata di lembaga PAUD Permata Hati Pontianak dilakukan dengan kegiatan bercakap-cakap, bercerita, dan tanya jawab. Proses pembelajaran yang terjadi guru masih berpatokan dengan buku paket saja dan tidak menggunakan media pembelajaran. Sehingga anak kurang terlibat dalam proses pembelajaran dalam arti bersikap pasif hanya sekedar menerima informasi saja. Kondisi ini, dapat berdampak pada terhambatnya kemampuan berkomunikasi khususnya dalam perkembangan berbicara pada anak. Akibat dari guru melaksanakan pembelajaran seperti ini akan berdampak bagi anak seperti rendahnya perbendaharaan kata.

Hal ini disebabkan karena dalam proses belajar mengajar anak kurang dilibatkan dalam situasi optimal untuk belajar. Keterlibatan anak dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran dapat mempertajam ingatan tentang kegiatan pembelajaran. Suatu konsep akan lebih mudah untuk di pahami dan di ingat apabila di sajikan melalui langkah dan prosedur yang menarik.

Peningkatan kosakata dapat dilakukan dengan banyak cara melalui membaca, mendengarkan, dan menonton. Peningkatan kosakata atau penguasaan kosakata tersebut lebih banyak dilakukan di dunia pendidikan, terutama di lembaga Pra sekolah seperti lembaga PAUD, mengingat kosakata anak masih terbatas. Peningkatan kosakata anak dalam Menu Generik PAUD sebagai kurikulum yang digunakan di lembaga PAUD yang digunakan saat ini berada pada pengembangan kemampuan bahasa yang menekankan pada hasil belajar agar anak memiliki perbendaharaan kata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari. Penggunaan media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak serta motivasi belajar anak.

Hasil dari observasi pendahuluan dan pengamatan sebelum menggunakan media audio visual di PAUD Permata Hati Pontianak, hampir dari keseluruhan anak belum memiliki kosakata yang baik sehingga ketika di adakan beberapa pengamatan berupa pertanyaan secara lisan mengenai kesehariannya anak cenderung belum bisa mengungkapkan pengalamanya ataupun perasaannya baik itu mengenai kata sifat seperti baik, buruk dan pelit.

Kebanyakan dari masing-masing anak masih menggunakan bahasa ibu. Dalam mengantisipasi rendahnya kosakata anak guru berperan penting dalam usaha peningkatan proses pembelajaran anak dengan mencari solusi bagaimana cara serta media pembelajaran yang tepat guna agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan berpengaruh terhadap peningkatan kosakata anak. Artinya memilih media yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak dalam rangka membantu anak mencapai aspek perkembangan yang di harapkan.

Dari sekian banyak media yang dapat digunakan di lembaga PAUD, pengunaan media audio visual berupa VCD dan DVD merupakan salah satu media pengajaran yang dapat digunakan untuk membantu dalam meningkatkan kosakata anak. Menurut Hamdani (2011:249),"Media audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut dangan media pandang dan dengar." Dengan demikian penyajian materi pembelajaran dapat diganti dengan media dan guru beralih menjadi fasilitator belajar. Penggunaan media audio visual ini dapat memberikan kemudahan pada anak untuk belajar sehingga memungkinkan komunikasi dua arah antara guru dan anak didik dalam proses belajar mengajar. Pengajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat memotivasi belajar dan anak dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lainnya seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan serta memerankan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi perbendaharaan kosakata pada anak usia 4-5 tahun sebelum menggunakan media audio visual di, bagaimana kondisi perbendaharaan kosakata pada anak usia 4-5 tahun sesudah menggunakan media audio visual, apakah terdapat peningkatan kosakata anak usia 4-5 tahun ketika mengunakan media audio visual di PAUD Permata Hati Pontianak. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kondisi perbendaharaan kosakata pada anak usia 4-5 tahun sebelum menggunakan media audio visual, kondisi perbendaharaan kosakata pada anak usia 4-5 tahun sesudah menggunakan media audio visual, penggunaan media audio visual terhadap peningkatan kosakata pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Permata Hati Pontianak.

Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah menambah wawasan tentang penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran. Manfaat praktis bagi para pendidik dapat mengembangkan media audio visual yang cocok bagi kebutuhan anak, bagi anak menambah pengetahuan tentang pembelajaran khususnya dalam penggunaan media audio visual bagi pendidikan anak usia dini, bagi orang tua memberi wawasan yang lebih luas tentang belajar mengajar anak dan cara mengembangkannya dilingkungan rumah. variabel bebas dalam penelitian ini adalah media audio visual dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan kosakata yang dimiliki anak.

Kosakata adalah himpunan kata yang diketahui oleh seseorang atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata dalam Bahasa inggris disebut *vocabulary,* kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru, Penambahan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan bagian

penting, baik dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang atau anak dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai dan belajar bahasa jauh lebih baik dari sebuah prestasi akademik bahkan mungkin yang paling sosial. *Learning language is much more than an academic achievement. Human language is, first and foremost, a social instrument. Indeed, learning language is perhaps the most social of all types of learning* (Mary Renck Jalongo 2007:51).

Menurut Hurlock (dalam Ni'matul Wafiroh 2013) kosakata masa kanak-kanak dibagi dalam kosakata umum dan kosakata khusus.

1) Kosakata Umum:
   a) kata benda
   b) kata kerja
   c) kata sifat
   d) kata keterangan
   e) kata perangkai dan kata ganti
2) Kosa Kata Khusus:
   a) kosa kata warna
   b) kosa kata jumlah
   c) kosa kata waktu
   d) kosa kata uang
   e) kosa kata ucapan populer
   f) kosa kata sumpah
   g) bahasa rahasia

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 pada Tingkat Pencapaian Perkembangan Kelompok Usia 4 - 6 Tahun dengan lingkup perkembangan bahasa.

1. Menerima Bahasa
   a. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya).
   b. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.
   c. Memahami cerita yang dibacakan.
   d. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati berani, baik, jelek, dsb.)
2. Mengungkapkan Bahasa
   a. Mengulang kalimat sederhana.
   b. Menjawab pertanyaan sederhana.
   c. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb.).
   d. Menyebutkan kata-kata yang dikenal.
   e. Mengutarakan pendapat kepada orang lain.
   f. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan.
   g. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.
3. Keaksaraan
   a. Mengenal simbol-simbol.
   b. Mengenal suara–suara hewan/benda yang ada di sekitarnya.
   c. Membuat coretan yang bermakna.

d. Meniru huruf

Menurut Gerlach dan Ely (dalam Azhar Arsyad 2011:3) berpendapat bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi dan membuat anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Menurut Gagne dan Briggs (dalam Azhar Arsyad 2011:4) berpendapat bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik di gunakan untuk menyampaikan isi atapun materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain terdiri dari buku, tape recorder, kaset, vidio kamera, vidio recorder, film, slide (gambar), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat digunakan dengan bermacam – macam media sesuai dari pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik, media juga dapat di artikan sebagai alat atau perantara yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan materi pembelajaran kepada anak agar mereka dapat terlibat langsung dalam pembelajaran.

Media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar dan suara". Alat-alat yang termasuk media audio visual contohnya televisi, video VCD, *sound slide* dan film Hujair Sanaky (2009: 102). Menurut Rinanto (1982: 53-55) menjabarkan kegunaan-kegunaan media audio visual, yaitu:

1. Mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki anak
2. Melampaui batasan ruang dan waktu
3. Memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungannya.

METODE

Metode penelitian ini adalah metode eksperimen, Sugiyono (2013:107) mengatakan bahwa metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Adapun bentuk penelitian ini adalah pre-eksperimental design karena desain ini belum merupakan eksperimen sunguh-sunguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (Sugiyono, 2013:109).

Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah:

Tabel 1
Rancangan Penelitian

One Group pretest-posttest design		
Pre-test	***Treatment***	***Post-test***
O1	*X*	*2*

Keterangan :

O1 = *Pre-test* (Tes awal sebelum mengunakan media audio visual)
X =Perlakuan dengan mengunakan media audio visual
O2 = *Post-test* (Tes akhir sesudah mengunakan media audio visual)

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Riduwan,

2010:8). Menurut Sugiyono (2011:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak didik PAUD Permata Hati Pontianak ajaran 2013-2014 yang berjumlah 24 anak yang terdiri dari usia 4, 5 dan 6 tahun.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi dalam tiga tahap persiapan yaitu melaksanakan observasi ke sekolah, penyusunan instrument penelitian berupa lembar pengamatan dan menyiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana kegiatan harian. Tahap pelaksanaan yaitu memberikan pre-test tanpa menggunakan media audio visual, melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berupa film dalam bentuk VCD, memberikan post-test dengan menggunakan media audio visual. Kemudian tahap akhir menganalisis data (mengolah data yang telah diperoleh dari hasil test dengan uji statistik yang sesuai, membuat kesimpulan dan menyusun laporan penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2011:308). Dalam setiap penelitian diperlukan kemampuan memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Kecermatan dalam memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpul data sangat berpengaruh pada objektivitas hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tknik observasi langsung. Teknik observasi langsung adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi (Nawawi, 2007:94). Teknik observasi langsung dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi perbendaharaan kosakata dasar pada anak usia 4-5 tahun .

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi perbendaharaan kosakata dasar pada anak usia 4-5 tahun sebelum dan sesudah diterapkan media audio visual. Tekhnik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Menguji normalitas data dengan mengunakan chi Square, uji homogenitas data, t-test, dan menggunakan normalized gain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media audio visual pada anak usia 4-5 tahun terhadap peningkatan kosakata anak di PAUD Permata Hati Pontianak. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 24 orang. Dari sampel tersebut diperoleh data nilai *pre-test* dan *post-test* anak yang meliputi :

1. Nilai hasil tes anak yaitu pembelajaran sebelum menggunakan media audio visual.

2. Nilai hasil tes anak yaitu pembelajaran sesudah menggunakan media audio visual.

Adapun data nilai *pre-test* dan *post-test* anak yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Hasil Pengolahan Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

Keterangan	Nilai	
	Pre-test	Post-test
Rata-rata ($\bar{x}$)	30,83	64,75
Standar Deviasi	5,99	10,59
Uji Normalitas (χ^2)	1,057	3,1377
Uji Homogenitas	3,12	
Uji Hipotesis (t)	18,266	

Dari pengolahan data tersebut, terlihat adanya peningkatan kosakata anak sebelum dan sesudah menggunakan audio visual. Sebelum menggunakan audio visual hasil perolehan kosakata anak sebesar 30,83 dan sesudah menggunakan audio visual hasil perolehan kosakata anak sebesar 64,75. Jadi selisih nilai rata-rata pre-test dan post-test sebesar 33,92.Dengan demikian, hasil perolehan kosakata anak dengan menggunakan media audio visual mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan.

Standar deviasi berguna untuk melihat penyebaran data. Nilai standar deviasi *pre-test* adalah 5,99 dan standar deviasi *post-test* adalah 10,59. Jadi, standar deviasi pre-test lebih kecil dari pada pos-test. Hal ini berarti nilai *post-test* lebih tersebar secara merata dibandingkan nila *pre-test*.

Untuk mengetahui nilai pre-test kosakata anak, maka data hasil rata-rata dan standar deviasi *pre-test* dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametris. Hasil uji normalitas nilai pre-test diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 1,057 dengan χ^2_{tabel} (α = 5% dan dk = 6 – 3 = 3) sebesar 7,815. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data hasil *pre-test* berdistribusi normal. Karena hasil *pre-test* berdistribusi normal.

Untuk mengetahui nilai post-test kosakata anak setelah diberi perlakuan, maka data hasil rata-rata dan standar deviasi post-test dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametris, yang mana data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas nilai post-test diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 3,1377) dengan χ^2_{tabel} (α = 5% dan dk = 6 – 3 = 3) sebesar 7,815. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data hasil *post-test* berdistribusi normal.

Dari uji homogenitas data pretest dan posttes diperoleh F_{hitung} sebesar 3,12 dan F_{tabel} α= 5% dengan dk pembilang 23 dan dk penyebut 23 sebesar 2,012. Sehinggga diperoleh F_{hitung} (3,12) > F_{tabel} (2,012), maka dinyatakan tidak homogen (berbeda secara signifikan).

Untuk mengetahui perbedaan penguasaan kosakata pada anak di menggunakan rumus kuadrat deviasi diperoleh t_{hitung} sebesar 18,266 dan t_{tabel} (α = 5% dan dk = 24 - 1= 23) sebesar 2,069. Karena t_{hitung} (18,266) > t_{tabel} (2,069), dengan

demikian maka Ha diterima. Jadi, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan penguasaan kosakata pada anak dengan menggunakan media audio visual. Untuk mengetahui besarnya pengaruh media audio visual terhadap peningkatan kosakata anak usia 4-5 tahun, dihitung dengan menggunakan rumus *normalized gain.*

Dari hasil perhitungan *normalized gain*, diperoleh *gain* sebesar 0,6 yang termasuk dalam kriteria sedang. Berdasarkan perhitungan *normalized gain* tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual memberikan pengaruh yang sedang terhadap peningkatan kosakata anak usia 4-5 tahun di PAUD Permata Hati Pontianak.

Pembahasan

Sebelum menggunakan media audio visual perolehan nilai kosakata anak masih tergolong sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai pre-test sebesar 30,83. Sebelum menggunakan audio visual kosakata anak masih minim. Sebagian besar anak belum mengerti makna suatu kata, anak hanya bisa menyebut tanpa tahu maknanya. Selain itu anak juga belum bisa mengungkapkan perasaannya misalkan seperti simpati dan empati terhadap orang-orang yang ada disekitarnya. Kemudian didalam kegiatan pembelajaran, kerjasama sesama anak masih cendrung pasif, dikarenakan anak kurang terlibat didalam proses belajar. Mengingat pemerolehan kosakata anak masih tergolong sangat rendah, maka diberikan lah perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.

Menurut Levie dan Lentz (dalam Azhar Arsyad:2011:16-17), mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media audio visual, yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris.

1. Fungsi atensi media audio visual merupakan inti, yaitu untuk menarik minat, perhatian anak untuk fokus pada isi pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan sub tema pada pembelajaran.
2. Fungsi afektif media audio visual dapat dilihat pada ketertarikan atau semangat anak dalam belajar dan mengenal huruf, bentuk, warna dan nama sesuai pada teks bergambar atau pada film yang berbentuk audio visual.
3. Fungsi kognitif media audio visual dapat terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang audio visual atau gambar dapat menstimulasi anak khususnya didalam pencapaian pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan-pesan yang tergandung dalam gambar.
4. Fungsi Kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa penggunaan media audio visual dapat memberikan peningkatan untuk memahami pembelajaran dan membantu anak yang lemah dalam membaca. Dengan kata lain media pembelajaran berfungsi untuk memudahkan anak yang lambat dalam menerima pembelajaran dari guru.

Menurut Sudjana dan Rivai (dalam Azhar Arsyad:2011:24-25), mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar anak yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih di pahami oleh anak.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru
4. Anak akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa fungsi media pembelajaran khusus nya media audio visual adalah dapat mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar serta pembelajaran akan mudah dipahami melalui pesan yang terkandung dalam gambar.

Pembelajaran dengan menggunakan media yang bervariasi akan menimbulkan motivasi anak untuk mengikuti pembelajaran. hal ini, sangat berpengaruh terhadap segala aspek perkembangan anak baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran tercapai dengan baik dan sesuai harapan.

Sesudah menggunakan media audio visual kondisi perbendaharaan kosakata anak usia 4-5 tahun mengalami peningkatan. Anak sudah dapat menggunakan dan menerima kalimat sederhana dengan baik dan benar dan mampu mengungkapkan perasaannya contohnya seperti rasa simpati dan empati. Dengan media audio visual terjadi komunikasi yang interaktif dan menyenangkan sehingga anak dengan mudah menerima informasi. Menurut Johann Heinrich Pestalozzi (dalam Kartini 2007) berpendapat bahwa,"Melalui pengembangan audio visual memori dapat dikembangkan potensi lain seperti daya imajinasi, kreativitas, bakat, minat dari seorang anak, karena melalui pengembangan *auditory*, anak mengoptimalkan pendengarannya, *visual*, anak dapat menggunakan penglihatannya dengan baik, *memory*, anak dapat mengungkapkan dan melatih ingatan secara baik."

Oleh karena itu perkembangan belajar melalui audio visual memori ini menjadikan proses belajar yang menyenangkan sehingga hal-hal yang paling sulit menjadi lebih mudah dan dari abstrak menjadi konkret serta mudah disampaikan kepada anak. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan audio visual dapat mengoptimalkan pendengaran, penglihatan dengan baik, dan melatih ingatan secara baik. Sehingga akan menciptakan komunikasi yang interaktif dan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Dari hasil rekapitulasi hasil penelitian dapat diketahui adanya peningkatan nilai kosakata anak. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa media audio visual mempunyai fungsi dalam perkembangan pembelajaran anak. Jadi, dapat dikatakan bahwa penggunaan media audio visual pada penelitian ini memberikan dampak terhadap peningkatan kosakata anak usia 4-5 tahun di PAUD Permata Hati Pontianak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kondisi perbendaharaan kosakata anak usia 4-5 tahun sebelum menggunakan media audio visual memiliki kemampuan kosa kata anak masing tergolong rendah. Rata-rata anak belum dapat membedakan penggunaan kata sesuai dengan makna kata. Kondisi perbendaharaan kosakata anak usia 4-5 tahun sesudah menggunakan media audio visual berupa film dalam bentuk VCD dan DVD mengalami peningkatan kosakata. Anak sudah dapat menggunakan dan menerima kalimat seerhana dengan baik dan benar, dan mampu mengungkapkan perasaanya seperti rasa simpati dan empati. Contohnya ketika temannya sedang sedih anak ikut merasakan apa yang sedang dialami temannya kemudian anak menghibur temannya yang sedang sedih. Peningkatan kosakata anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan media audio visual memberikan hasil yang cukup baik terhadap meningkatnya kemampuan kosakata anak usia 4-5 tahun di PAUD Permata Hati Pontianak. Contohnya anak sudah dapat mengenal rasa simpati dan empati, dan ketika diperlihatkan benda-benda yang konkrit anak sudah dapat mengerti mengenai warna,bentuk dan rasa. Kemudian ketika diberikan post-test rata-rata perolehan kosakata anak berkembang dengan baik.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut : (1) Bagi guru yang ingin menggunakan media audio visual khususnya pada pembelajaran peningkatan kemampuan kosakata anak usia 4-5 tahun, sebaiknya seluruh anak diajak untuk terjun langsung melihat obyek yang guru sampaikan baik melalui media langsung / nyata ataupun berupa media gambar dan media audio visual. (2) Bagi guru yang menggunakan media audio visual pada peningkatan kemampuan kosakata anak disarankan untuk lebih memperhatikan kerja sama anak dan membimbing anak agar terlibat langsung dalam proses pembelajaran, agar tujuan di dalam pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien.

DAFTAR RUJUKAN

Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta ; Raja Grofindo Persada.

Hamdani. (2011). *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hujair Sanaky.(2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania.

Mary Renck Jalongo.(2007). *Early Childhood Language Arts.* USA: Pearson.

Michael L Henniger.(2009). *Teaching Young Children.* New Jersey Colombus : Pearson.

Nawawi, Hadari.(2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Perss.

Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia, Nomor 58 Tahun 2009, *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.

Riduwan. (2010). *Dasar-dasar Statistika Edisi Revisi*. Bandung:Alfabeta.

Rinanto, Andre.(1982) . *Peranan media audio visual dalam pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.

Sugiyono.(2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung:alfabeta.

Sugiyono.(2013).*Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung:alfabeta.

Kartini.(2007). *Model Pembelajaran Atraktif di Taman Kanak-Kanak*.(Online) http://tikkysuwantikno.wordpress.com/2007/12/27/model-pembelajaran-atraktif-di-taman-kanak-kanak/ Diakses 20 Juni 2014.

Ni'matul Wafiroh.(2013). *Pengaruh permainan memancing kata terhadap peningkatan perbendaharaan kata*.(Online). http://www.scribd.com/doc/223047966/ Diakses 7 April 2014.